



PENGARUH *LMS SCHOODOLOGY* TERHADAP PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIKLAT PKP ANGKATAN VI BDK SURABAYA

Widayanto

Balai Diklat Keagamaan Surabaya
widayantoku@gmail.com

DOI: <http://doi.org/10.37730/edutrained.v4i1.60>

Diterima: 15 April 2020 | Disetujui: 13 Juni 2020 | Dipublikasikan: 6 Juli 2020

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pengaruh *LMS Schoology* terhadap peningkatan hasil belajar peserta Diklat PKP Angkatan VI Balai Diklat Keagamaan Surabaya pada Mata Diklat Pengembangan Profesi Pengawas. Rumusan masalah "Adakah pengaruh yang signifikan dan positif penggunaan *LMS Schoology* terhadap Peningkatan Hasil Belajar Peserta Diklat PKP Angkatan VI BDK Surabaya Mata Diklat Pengembangan Profesi Pengawas? Metode penelitian yang digunakan *Pre-eksperimental one group pretest-postets* dengan analisis regresi. Analisis regresi digunakan untuk mencari seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap peningkatan variabel terikat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah dilakukan proses belajar mengajar dengan media aplikasi *LMS Schoology* terdapat pengaruh signifikan dan positif penggunaan *LMS Schoology* terhadap peningkatan hasil belajar peserta Diklat PKP Angkatan VI Balai Diklat Keagamaan Surabaya pada Mata Diklat Pengembangan Profesi Pengawas dan besarnya pengaruh variabel penggunaan *LMS Schoology* terhadap peningkatan hasil belajar peserta adalah sebesar 77.4%.

Kata Kunci: *E-learning, LMS Schoology, hasil belajar*

Abstract

The purpose of this study is to describe the influence of LMS Schoology on improving the learning outcomes of PKP VI Training participants in Surabaya Religious Training Center at Supervisory Professional Development subject. Formulation of the problem "Is there a significant and positive influence on the use of LMS Schoology on Improving Learning Outcomes of PKP VI Training Participants? The research method used is Pre-experimental one group pretest-postets with regression analysis. Regression analysis is used to find out how much influence the independent variable has on the increase in the dependent variable. The results showed that after teaching and learning process was carried out with the LMS Schoology application media there is a significant and positive influence on the use of LMS Schoology to increase the learning outcomes of PKP VI Training participants in Surabaya Religious Training Center and the amount of the influence of the LMS Schoology usage variable on the increase participant learning outcomes is 77.4%.

Keywords: *E-learning, LMS Schoology, learning outcomes*



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi yang semakin pesat di era globalisasi saat ini tidak bisa dihindari lagi pengaruhnya terhadap dunia pendidikan. Tuntutan global menuntut dunia pendidikan untuk selalu dan senantiasa menyesuaikan perkembangan teknologi terhadap usaha dalam peningkatan mutu pendidikan, terutama penyesuaian penggunaannya bagi dunia pendidikan khususnya dalam proses pembelajaran. Teknologi informasi merupakan perkembangan sistem informasi dengan menggabungkan antara teknologi komputer dengan telekomunikasi (Baharudin, 2010). Dalam proses belajar mengajar di lingkungan kediklatan, teknologi informasi sebagai media merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran. Widyaiswara, peserta diklat, lingkungan, metode juga faktor yang sangat berpengaruh di dalamnya. Teknologi informasi dan komunikasi telah menjadi elemen penting di dunia kediklatan sebagai media belajar dalam bentuk pembelajaran elektronik.

Sistem pembelajaran elektronik (Inggris: *Electronic learning* disingkat *E-learning*) adalah cara baru dalam proses belajar mengajar. *E-learning* merupakan dasar dan konsekuensi logis dari perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Dengan *E-learning*, peserta ajar (*learner* atau murid) tidak perlu duduk dengan manis di ruang kelas untuk menyimak setiap ucapan dari seorang guru secara langsung. *E-learning* juga dapat mempersingkat jadwal target waktu pembelajaran, dan tentu saja menghemat biaya yang harus dikeluarkan oleh sebuah program studi atau program pendidikan. *E-learning* telah mempersingkat waktu pembelajaran dan membuat biaya studi lebih ekonomis. *E-learning* mempermudah interaksi antara peserta diklat dengan bahan/materi, peserta diklat dengan Widyaiswara maupun sesama peserta diklat. Peserta diklat dapat saling berbagi informasi dan dapat mengakses bahan-bahan belajar setiap saat dan berulang-ulang, dengan kondisi yang demikian itu

peserta diklat dapat lebih memantapkan penguasaannya terhadap materi pembelajaran.

Dalam *E-learning*, faktor kehadiran Widyaiswara/ instruktur atau pengajar otomatis menjadi berkurang atau bahkan tidak ada. Hal ini disebabkan karena yang mengambil peran instruktur adalah komputer dan panduan-panduan elektronik yang dirancang oleh "*contents writer*", *designer E-learning* dan pemrogram komputer, melalui *platform web* yang diberikan.

Diklat PKP adalah diklat untuk memperkuat kompetensi pengawas. Berdasarkan kurikulum dan silabus Pusdiklat Tenaga Teknis Pendidikan dan Keagamaan (2018), Standar Kompetensi untuk diklat Penguatan Kompetensi Pengawas ini adalah Peserta Diklat mampu menunjukkan perilaku sesuai dengan fakta, konsep, prosedur, dan metakognitif penguatan kompetensi pengawasan madrasah dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan Kompetensi Dasar Sikap: (1) Sikap Religious, menghayati dan mengamalkan agama yang dianutnya, dan Sikap Sosial, menjalankan perilaku integritas, profesional, inovasi, tanggung jawab, dan keteladanan dalam kegiatan diklat. KD Pengetahuan: Kemampuan melaksanakan penelitian dan pengembangan profesi Pengawas Madrasah/Sekolah, dan KD Keterampilan: Kemampuan menyusun karya tulis ilmiah bagi Pengawas Madrasah/Sekolah.

Pemanfaatan teknologi informasi saat ini mampu meningkatkan integritas dan kualitas dalam proses pembelajaran, karena dengan adanya pemanfaatan teknologi tersebut dapat meningkatkan akses, mempercepat proses belajar, dan mengurangi administrasi. Proses pembelajaran pada kediklatan banyak dilakukan dengan metode konvensional. Metode konvensional terdiri dari beberapa metode antara lain ceramah sebagai metode utama, ditambah tanya jawab, diskusi, dan resitasi/penugasan.

Pada pembelajaran konvensional, peserta diklat lebih banyak mendengarkan penjelasan Widyaiswara di depan kelas dan melaksanakan tugas jika Widyaiswara



memberikan latihan soal-soal ataupun *quiz* kepada peserta diklat. Setelah Widyaiswara memberikan penjelasan tentang materi diklat, dilanjutkan tanya jawab dan diskusi kemudian peserta diminta untuk mempresentasikan hasil diskusi. Metode ceramah adalah penyampaian pelajaran yang dilakukan oleh instruktur dengan penuturan atau penjelasan lisan secara langsung di hadapan peserta didik (Abuddin, 2011). Ceramah dimulai dengan menjelaskan tujuan yang ingin dicapai, menyingkap garis-garis besar yang akan dibicarakan, serta menghubungkan antara materi yang akan disajikan dengan bahan yang telah disajikan. Ceramah sebagai metode mengajar yaitu penerangan dan penuturan secara lisan oleh instruktur untuk peningkatan kelasnya. Selama ceramah berlangsung, instruktur dapat menggunakan alat-alat bantu seperti gambar, slide power point agar uraiannya menjadi lebih jelas. Sumber belajar yang digunakan saat proses pembelajaran berlangsung mengacu pada modul yang dimiliki oleh instruktur, sehingga proses pembelajaran menjadi cenderung membosankan.

Penggunaan komputer dalam proses pembelajaran *E-learning* sangat dibutuhkan. Teknologi informasi dan komunikasi memiliki tiga peranan penting dalam pembelajaran yaitu bahan ajar, media pembelajaran dan alat belajar. Modul pembelajaran merupakan salah satu bahan ajar yang digunakan peserta diklat dalam proses pembelajaran. Modul pembelajaran ataupun Materi Pelengkap Modul (MPM) berisi materi-materi pembelajaran, metode dan evaluasi untuk membantu peserta diklat mencapai kompetensi yang diharapkan. Selain modul pembelajaran atau MPM terdapat juga *slide* presentasi, *quiz*, *video tutorial* dan *game* bisa disampaikan secara *E-learning*, agar peserta diklat tidak merasa bosan saat proses belajar mengajar berlangsung. Salah satu pemanfaatan penggunaan komputer dalam proses pembelajaran yaitu digunakan sebagai sarana *E-learning*.

E-learning merupakan cara pembelajaran yang memanfaatkan media elektronik sebagai alat bantu dalam proses

kegiatan belajar mengajar untuk meningkatkan hasil pembelajaran peserta diklat. *E-learning* dapat membantu Widyaiswara dalam kegiatan belajar mengajar kediklatan, karena *E-learning* dapat digunakan kapan saja meskipun waktu jam pembelajaran sudah selesai (Arief, 2011). *E-learning* dapat digunakan tanpa harus bertatap muka antara Widyaiswara dengan peserta diklat. Jadi apabila saat proses pembelajaran berlangsung namun ada masalah misalnya instruktur tidak dapat hadir karena ada kesibukan yang lain ada rapat/dinas luar, peserta diklat tetap dapat melaksanakan proses pembelajaran. Contoh lainnya seperti keadaan luar biasa yang terjadi akhir-akhir ini, dimana diklat dilakukan secara online karena wabah *Covid-19*. Hal ini terjadi pada Diklat PKP Angkatan VI yang semula berlangsung dengan tatap muka, tetapi karena keadaan, setelah berjalan 3 hari diklat dilanjutkan dengan *online*. Widyaiswara *work from home* sementara peserta diklat dapat mengerjakan segala aktifitas kediklatannya dari rumah ataupun kantor masing masing.

LMS Schoology merupakan salah satu dari beberapa *Learning Management System (LMS)* yang memberikan fasilitas kepada Widyaiswara dan peserta didik untuk saling berinteraksi, bertukar informasi secara *online*. Dengan adanya *LMS Schoology* diharapkan peserta diklat dapat mengunduh materi pelajaran, *slide* presentasi, *video tutorial*, *game*, mengerjakan *quiz*, ujian, diskusi, dan mengumpulkan tugas yang diberikan oleh pengajar. *LMS Schoology* juga dapat dioperasikan melalui komputer ataupun *smartphone*.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti melakukan penelitian yang berfokus pada pengaruh *E-learning* media *LMS Schoology* terhadap peningkatan hasil belajar peserta Diklat PKP Angkatan VI pada Mata Diklat Pengembangan Profesi Pengawas Balai Diklat Keagamaan Surabaya tahun 2020. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah: Adakah pengaruh yang signifikan dan positif penggunaan *LMS Schoology* terhadap peningkatan hasil belajar peserta Diklat PKP Angkatan VI Balai Diklat

Keagamaan Surabaya mata diklat Pengembangan Profesi Pengawas? Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pengaruh *LMS Schoology* terhadap peningkatan hasil belajar peserta Diklat PKP Angkatan VI pada Mata Diklat Pengembangan Profesi Pengawas. Manfaat hasil penelitian ini bagi Widyaiswara, *LMS Schoology* dapat dijadikan salah satu alternatif media pembelajaran di kelasnya dan pertimbangan bagi Kepala Balai Diklat untuk mengambil kebijakan dalam menentukan penggunaan sarana prasarana pembelajaran kediklatan.

KAJIAN PUSTAKA

a. *E-learning LMS Schoology*

E-Learning sebagai aplikasi *web* di dunia pembelajaran memanfaatkan internet (Rusman, 2014). *E-Learning* begitu fleksibel dalam pengelolaannya, meski terbatas dengan jarak dan kemampuan jaringan internet. Meskipun begitu, media elektronik dengan beragam fitur membuat proses pembelajaran lebih dinamis dan menyenangkan, serta mempermudah instruktur mengatasi kesulitan peserta didik untuk memahami konsep yang kongkrit maupun abstrak.

Pembelajaran *E-learning* dapat diklasifikasikan menjadi tiga jenis, yaitu: (1) *Adjunct* yang merupakan pembelajaran tradisional dengan sistem penyampaian yang terjadi secara *online* sebagai pengayaan, (2) *Mixed/blended*, di mana proses pembelajaran tatap muka maupun pembelajaran secara *online* merupakan satu kesatuan utuh, dan (3) *Full online*, di mana semua interaksi dalam pembelajaran dan penyampaian bahan belajar terjadi secara *online*.

Dalam penelitian ini digunakan model *mixed/blended*, di mana proses pembelajaran berlangsung secara tatap muka antara Widyaiswara dan peserta diklat selama 3 hari dan dilanjutkan *online*.

b. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan bagian penting dalam pembelajaran. Nana Sudjana (2009) mendefinisikan hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam hal yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar merupakan tingkat penguasaan yang dicapai oleh pearta didik dalam mengikuti program pembelajaran, sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Menurut Dimiyati dan Mujiono (2006), bahwa yang dimaksud dengan hasil belajar merupakan suatu proses untuk melihat sejauh mana peserta didik dapat menguasai pembelajaran setelah mengikuti proses belajar mengajar, atau keberhasilan yang dicapai seorang peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran yang ditandai dengan bentuk angka, huruf atau simbol tertentu yang disepakati oleh pihak penyelenggara pendidikan.

Hasil belajar yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah meliputi aspek pengetahuan peserta tentang pengembangan profesi pengawas yang dibuktikan dengan nilai hasil peserta diklat mengerjakan tes dengan menggunakan *LMS Schoology* secara *online*. Menurut Anwar (2008), banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar dalam pelatihan, diantaranya karakteristik peserta, bahan pembelajaran, metode dan teknik pelatihan. Dalam diklat ini faktor faktor tersebut harus menjadi perhatian sehingga dapat dikelola dengan sebaik-baiknya agar dapat memperoleh hasil belajar diklat yang baik.



c. Penelitian Terdahulu

Besarnya pengaruh penggunaan *LMS Schoology* terhadap hasil belajar dilakukan oleh Murni dan Harimurti (2016), dengan penelitian yang berjudul “Pengaruh *E-learning* Berbasis *Schoology* p Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Materi Perangkat Keras Jaringan Kelas X TKJ 2 pada SMK Negeri 3 Buduran Sidoarjo”. Temuan mereka mengatakan ada pengaruh signifikan yang positif antara berbasis *Schoology* terhadap hasil belajar siswa.

Adanya pengaruh *LMS Schoology* terhadap hasil belajar juga ada dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Penggunaan *E-Learning* dengan *Schoology* terhadap Hasil Belajar Peserta Didik” oleh Purwaningsih, R., Rosidin, U. dan Wahyudi, I. (2017). Dengan menggunakan metode *quasi experimental design* dengan jenis *non-equivalen control group design*, yang sampai pada kesimpulan bahwa: Pembelajaran yang menggunakan *E-learning* dengan *Schoology* membuat peserta didik lebih termotivasi dalam kegiatan pembelajaran, dibuktikan dengan hasil uji *N-gain* sebesar 0,70 yang menyatakan pengaruh penggunaan *E-learning* dengan *Schoology* terhadap hasil belajar peserta didik. Kemudian melalui metode CRI diketahui bahwa pemahaman konsep peserta didik sebagian besar terdistribusi pada tingkat pemahaman konsep benar (paham konsep) sebesar 71,40%; sedangkan sisanya tingkat pemahaman konsep lemah 7,05%; beruntung 6,73%; dan miskonsepsi 14,82%. Sementara itu, keterampilan psikomotorik peserta didik mengalami peningkatan dari rata-rata hasil soal uraian 15,00 menjadi 84,38 dengan rata-rata nilai *N-gain* sebesar 0,82 (kategori tinggi) dan kinerja praktikum sebesar 83,85 dengan predikat baik, peserta didik menampilkan kinerja yang baik dan menunjukkan peningkatan secara umum. Peserta didik yang mampu memahami konsep dengan benar sebanyak 71,40%. Peserta didik mampu memahami konsep momentum sebagai vektor yang erat kaitannya terhadap impuls dan juga hukum kekekalan momentum.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian *Pre-experimental eksperimental one group pretest-posttest* dengan analisis regresi. *Pre-ekpermental group pretest-posttest design* digunakan untuk mengetahui tingkat kemampuan peserta diklat sebelum dilaksanakan *treatment* dan sesudah dilaksanakan *treatment*. Analisis regresi digunakan untuk mencari seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap peningkatan variabel terikat.

Rancangan penelitian merupakan langkah-langkah atau rancangan bagaimana suatu penelitian akan dilakukan (Kadri, 2017). Rancangan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah mengelompokkan peserta diklat dalam satu kelompok, selanjutnya kelompok yang diteliti diberikan perlakuan dengan memberikan *treatment*. Sebelum diberikan *treatment* oleh peneliti, peserta diklat terlebih dahulu melakukan *pretest*. *Pretest* digunakan untuk mengetahui tingkat kemampuan peserta diklat sebelum dilaksanakan *treatment*. Setelah peneliti memberikan *treatment* kemudian peneliti memberikan *posttest*.

Tujuan *posttest* yaitu untuk mengetahui tingkat kemampuan peserta diklat sesudah diberikan *treatment*. *Treatment* dilakukan dengan cara memberikan kepada peserta diklat pembelajaran media *E-learning* dengan *LMS Schoology*. Untuk mengetahui sejauh mana hasil belajar peserta diklat digunakan desain penelitian *Pre-eksperimental one group pretest-posttest*. Lebih jelasnya mengenai desain penelitian *Pre-ekpermental one group pretest-posttest* akan digambarkan sebagai berikut:

Pretest	Treatment	Posttest
O1	X	O2

Gambar 1 Desain Penelitian *Pre-ekpermental One Group Pretest-Posttest*

Keterangan :

O1 = Nilai sebelum diberi perlakuan (*Pretest*)

X = Pemberian treatment

O2 = Nilai sesudah diberi perlakuan (*Posttest*)

Hypothesis 0 (H₀) dalam penelitian ini adalah: tidak ada pengaruh signifikan dan positif penggunaan *LMS Schoology* terhadap

peningkatan hasil belajar peserta Diklat PKP Angkatan VI Balai Diklat Keagamaan Surabaya Mata diklat Pengembangan Profesi Pengawas. Sedangkan Hypothesis 1 (H_1)-nya adalah: ada pengaruh signifikan dan positif LMS Schoology terhadap peningkatan hasil belajar peserta Diklat PKP Angkatan VI Balai Diklat Keagamaan Surabaya Mata Diklat Pengembangan Profesi Pengawas.

Instrumen yang digunakan adalah tes online dan angket. Instrumen tes berupa soal-soal tes pilihan ganda dengan 4 choices sebanyak 30 butir soal acak dengan tujuan masing masing peserta mendapat soal yang berbeda.

Instrumen kedua adalah angket menggunakan Skala Likert. Peneliti menggunakan lima alternatif jawaban yaitu "Sangat Setuju (SS)", "Setuju (S)", "Ragu-ragu (RR)", "Tidak Setuju (TS)", "Sangat Tidak Setuju (STS)"

Tabel 1. Skoring

	SS	S	RR	TS	STS
FAV	5	4	3	2	1
UF	1	2	3	4	5

Untuk pengskoran pada angket skor total angket untuk responden terkait dengan proses pembelajaran *E-learning* dengan *LMS Schoology* menggunakan 2 tipe yaitu: *favorable* dan *unfavorable*. *Favorable* yaitu menunjukkan bahwa ada respon dalam proses pembelajaran. Sedangkan *Unfavorable* yaitu menunjukkan bahwa tidak adan respon dalam proses pembelajaran.

Pada tipe *scoring Favorable* yaitu "Sangat Setuju (SS) score 5", "Setuju (S) score 4", "Ragu-ragu (RR) score 3", "Tidak Setuju (TS) score 2", "Sangat Tidak Setuju (STS) score 1". Kemudian Pada tipe *scoring unfavorable* yaitu "Sangat Setuju (SS) score 1", "Setuju (S) score 2", "Ragu-ragu (RR) score 3", "Tidak Setuju (TS) score 4", "Sangat Tidak Setuju (STS) score 5".

Untuk mengetahui instrumen yang digunakan layak atau tidak maka akan dilakukan validasi. Validasi digunakan untuk memvalidasi Garis-garis Besar Program Pengajaran (GBPP) dan Satuan Acara Pembelajaran (SAP) dan konten pembelajaran yang akan diunggah ke dalam *E-learning* dengan *LMS Schoology*.

Tabel 2. Prosentase Kriteria Kelayakan

Skor rata-rata	Kriteria
0% - 20%	Tidak Layak
21% - 40%	Kurang Layak
41% - 60%	Cukup Layak
61% - 80%	Layak
81% - 100%	Sangat Layak

Persentase validasi dihitung menggunakan rumus:

$$P = \frac{x}{xi} \times 100\%$$

Keterangan:

- P = persentase tiap kriteria
- x = Skor tiap kriteria
- xi = Skor maksimal tiap kriteria

Berdasarkan Persentase kriteria validasi dapat dikatakan valid apabila hasil prosentase rata-rata yang diperoleh mencapai Persentase $\geq 61\%$ dengan kriteria "Layak" dan hasil Persentase rata-rata yang diperoleh mencapai Persentase $\geq 81\%$ dengan kriteria "Sangat Layak".

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN Hasil

Pada penelitian ini uji kelayakan validasi dikatakan layak dan dapat digunakan apabila nilai yang diberikan oleh validator sudah mencapai kategori layak. Terdapat dua validator dalam penelitian ini, yaitu 2 Widyaiswara dari BDK Bandung dan Semarang.

Validasi konten bahan pembelajaran terdiri dari 1) menjelaskan tujuan pembelajaran. 2) kesesuaian dengan kursil diklat. 3) memberikan orientasi terhadap teori, penalaran teori, dan cara-cara penerapan teori dalam praktik. 4) terdapat latihan terhadap pemakaian teori. 5) menunjukkan sumber informasi yang lain.

Bahan Pembelajaran mata diklat Pengembangan Profesi Pengawas berupa MPM (Materi Pelengkap Modul) dalam format PDF. Hasil validasi kelayakan konten bahan pembelajaran yang berjumlah 5 aspek dapat dilihat pada tabel 3



Tabel 3. Hasil Validasi Kelayakan Konten Bahan Pembelajaran

No	Aspek	Validator 1	Validator 2
1	menjelaskan tujuan pembelajaran	5	5
2	kesesuaian dengan kursor diklat	5	5
3	memberikan orientasi terhadap teori, penalaran teori, dan cara-cara penerapan teori dalam praktik	4	3
4	terdapat latihan terhadap pemakaian teori	5	5
5	menunjukkan sumber informasi yang lain	4	3

Kelayakan konten bahan pembelajaran mata diklat Pengembangan Profesi oleh validator 1 terdapat 3 aspek bernilai 5, 1 aspek bernilai 4, dan 1 aspek bernilai 3 sehingga total skor adalah $(3 \times 5) + (2 \times 4) = 23$. Hasil validasi Validator 1 adalah:

$$V1 = \frac{\text{Skor Total}}{\text{Skor Maximal}} \times 100\%$$

$$V1 = \frac{23}{25} \times 100\% = 92\%$$

Validator 2 terdapat 3 aspek bernilai 5, dan 2 aspek bernilai 3 sehingga total skor $(3 \times 5) + (2 \times 3) = 21$.

Hasil validasi Validator 2 adalah:

$$V1 = \frac{\text{Skor Total}}{\text{Skor Maximal}} \times 100\%$$

$$V1 = \frac{21}{25} \times 100\% = 84\%$$

Hasil rata-rata validasi kelayakan konten bahan pembelajaran Pengembangan Profesi Pengawas diperoleh rata-rata $\frac{92+84}{2} = 88\%$. Hasil penghitungan validasi kelayakan konten bahan pembelajaran berdasarkan aspek-aspek yang dinilai dikategorikan "Sangat Layak" untuk digunakan dengan hasil 88%. Hasil penghitungan validasi kelayakan konten bahan pembelajaran berdasarkan aspek-aspek yang dinilai dikategorikan "Sangat Layak" untuk digunakan dengan hasil 88%.

Hasil validasi kelayakan GBPP-SAP yang terdiri dari aspek mencantumkan: 1) identitas GBPP-SAP. 2) nama diklat dan mata diklat. 3) alokasi waktu. 4) deskripsi singkat. 5) TPUDanTPK. 6) pokok dan sub-pokok bahasan. 7) kegiatan pembelajaran. 8) metode. 9) media. 10) evaluasi. 11) referensi. dan 12) tanggal dan nama Widyaiswara.

GBPP-SAP mata diklat Pengembangan Profesi Pengawas berupa file ms-word yang diunggah pada LMS Schoology. Hasil validasi kelayakan konten bahan

pembelajaran yang berjumlah 12 aspek dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Hasil Validasi Kelayakan GBPP-SAP

No	Aspek	Validator 1	Validator 2
1	identitas GBPP-SAP	5	5
2	nama diklat dan mata diklat	5	5
3	alokasi waktu	5	3
4	deskripsi singkat	4	4
5	TPUDanTPK	5	5
6	pokok dan sub-pokok bahasan	5	5
7	kegiatan pembelajaran	5	5
8	metode	4	4
9	media	3	5
10	evaluasi	4	4
11	referensi	5	4
12	tanggal dan nama Widyaiswara	5	5

Hasil rata-rata validasi kelayakan GBPP-SAP Pengembangan Profesi Pengawas diperoleh rata-rata $\frac{91.7+90}{2} = 90.83\%$. Hasil penghitungan validasi kelayakan GBPP-SAP berdasarkan 12 aspek yang dinilai dikategorikan "Sangat Layak" untuk digunakan dengan hasil 90.83%.

Hasil validasi kelayakan soal pilihan ganda yang terdiri dari aspek mencantumkan: 1) identitas GBPP-SAP. 2) nama diklat dan mata diklat. 3) alokasi waktu. 4) deskripsi singkat. 5) TPUDanTPK. 6) pokok dan sub-pokok bahasan. 7) kegiatan pembelajaran. 8) metode. 9) media. 10) evaluasi. 11) referensi. Dan 12) tanggal dan nama Widyaiswara.

Tabel 5. Hasil Validasi Kelayakan Soal Pilihan Ganda

No	Aspek	Validator 1	Validator 2
1	Soal harus sesuai dengan indikator	5	5
2	Pilihan jawaban harus homogen dan logis ditinjau dari segi materi	5	4
3	Setiap soal harus memiliki satu jawaban yang benar atau paling benar	5	5
4	Pokok soal harus dirumuskan secara jelas dan tegas	3	3
5	Rumusan pokok soal dan pilihan jawaban harus merupakan pernyataan yang diperlukan saja	4	4
6	Pokok soal jangan memberi petunjuk ke arah jawaban benar	5	5
7	Pokok soal jangan mengandung pernyataan yang bersifat negatif ganda	5	5
8	Panjang rumusan pilihan jawaban harus relatif sama	3	4
9	Pilihan jawaban tidak boleh mengandung pernyataan: Semua pilihan jawaban di atas benar atau Semua pilihan jawaban di atas salah	3	5
10	Pilihan jawaban yang berbentuk angka atau waktu harus disusun berdasarkan urutan besar kecilnya nilai angka atau kronologis waktunya	5	5
11	Gambar, grafik, tabel, diagram dan sejenisnya yang terdapat pada soal harus jelas dan berfungsi	5	5
12	Butir soal jangan tergantung pada jawaban butir soal sebelumnya	4	4
13	Setiap butir soal harus menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia	3	3
14	Tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat (daerah tertentu), bila soal tersebut akan digunakan untuk beberapa daerah atau nasional	4	4
15	Pilihan jawaban tidak mengulang kata atau frase yang bukan merupakan satu kesatuan pengertian, kata atau frase tersebut dituliskan pada pokok soal.	5	4

Soal pilihan ganda mata diklat Pengembangan Profesi Pengawas berjumlah 30 butir soal yang diunggah pada LMS Schoology. Hasil validasi kelayakan soal pilihan ganda aspek Materi, Konstruksi, dan Bahasa dapat dilihat pada tabel 5.

Hasil rata-rata validasi kelayakan soal pilihan ganda Pengembangan Profesi Pengawas diperoleh rata-rata $\frac{88+86.7}{2} = 87.35\%$. Hasil penghitungan validasi kelayakan soal pilihan ganda berdasarkan 15 aspek yang dinilai dikategorikan "Sangat Layak" untuk digunakan dengan hasil 87.35%.

Hasil gabungan penghitungan validasi konten bahan pembelajaran, GBPP-SAP dan butir soal pilihan ganda secara keseluruhan berkriteria sangat layak. Hasil gabungan penghitungannya ditampilkan pada tabel 6.

Tabel 6. Hasil Gabungan Penghitungan Validasi

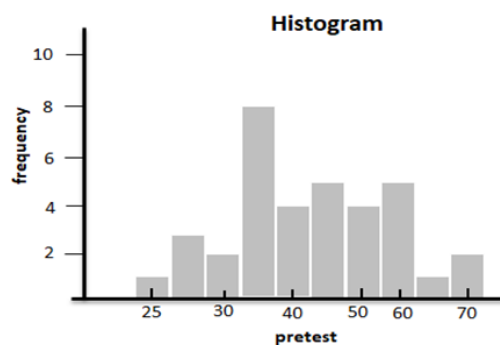
Bahan Validasi	Validator 1	Validator 2	Rata-rata	Kriteria Kelayakan
Konten Bahan Pembelajaran	92%	84%	88%	Sangat Layak
GBPP-SAP	91.7%	90%	90.83%	Sangat Layak
Butir Soal PG	88%	86.7%	87.35%	Sangat Layak

Untuk hasil belajar dilakukan pengujian normalitas hasil nilai *pretest* dan nilai *posttest* menggunakan kolmogorov smirnov. Hasil dari uji normalitas data *pretest* dan *posttest* dapat di lihat pada tabel 7 berikut.

Tabel 7. Uji Normalitas

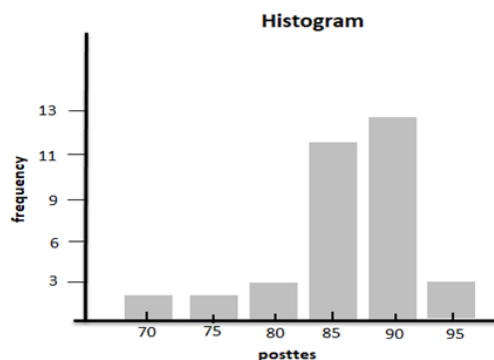
	Kolmogorov-Smirnov			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
posttest	,213	35	,000	,879	35	,001
pretest	,141	35	0,045	,968	35	,291

Sumber data: Output SPSS 21 yang diolah (SPSS Indonesia, 2020), Jika signifikansi di bawah 0,05 berarti terdapat perbedaan yang signifikan, dan jika signifikansi di atas 0,05 maka tidak terjadi perbedaan yang signifikan. Penerapan pada uji Kolmogorov Smirnov adalah bahwa jika signifikansi di bawah 0,05 berarti data yang akan diuji mempunyai perbedaan yang signifikan. Dari hasil pada tabel 3 nilai *pretest* sig. 0,045 dan nilai *posttest* sig. 0,000. Nilai *pretest* dan *posttest* di bawah 0,05 berarti data yang akan diuji mempunyai perbedaan yang signifikan.



Gambar 2. Hasil Analisis *Pretest*

Pada Gambar 2 merupakan hasil analisis *pretest* pada kelas Diklat PKP Angkatan VI yang terdiri dari 35 peserta diklat. Dari hasil belajar tersebut diperoleh hasil dengan rincian yakni, nilai terendah adalah 25 dan nilai tertinggi adalah 70.



Gambar 3. Hasil Analisis *Posttests*

Pada Gambar 3 merupakan hasil analisis *posttest* pada kelas Diklat PKP Angkatan VI yang terdiri dari 35 peserta diklat. Dari hasil belajar tersebut diperoleh hasil dengan rincian yakni, nilai terendah adalah 70 dan nilai tertinggi adalah 95.

Tabel 8. Hasil Uji Korelasi Antara variabel *LMS Schoology* (X) dengan variabel hasil belajar (Y)

Correlations			X	Y
X	Pearson Correlation		1	,877**
	Sig. (2-tailed)			,000
	N		35	35
Y	Pearson Correlation		,877**	1
	Sig. (2-tailed)		,000	
	N		35	35



** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed). Sumber data: Output SPSS 21 yang diolah 2020 Tabel 4 Uji koefisien korelasi (R) antara variabel LMS Schoology (X) dengan variabel hasil belajar (Y) didapat sebesar 87,7%. Hal tersebut menunjukkan bahwasannya terdapat hubungan yang kuat antara kedua variabel tersebut, karena 87,7% berada pada kondisi $0,75 < r < 0,90$ (korelasi yang kuat). Artinya terdapat pengaruh yang kuat antara penggunaan LMS Schoology terhadap peningkatan hasil belajar peserta diklat.

Tabel 9. Hasil Uji Determinasi Antara variabel LMS Schoology (X) dengan variabel hasil belajar (Y)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error Of the Estimate	Durbin-Watson
1	,877 ^a	,774	,770	4,335	2,356

Sumber data: Output SPSS 21 yang diolah 2020. Pada tabel 5 menjelaskan besarnya nilai korelasi/hubungan (R). Jika dilihat dari nilai *R-Square* yang besarnya 77,4% dan dijelaskan besarnya prosentase pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat yang disebut koefisien determinasi yang merupakan pengkuadratan R. Artinya, pengaruh LMS Schoology terhadap hasil belajar peserta diklat sebesar 77,4% sedangkan sisanya 22,6% (100%-77,4%) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ada di dalam model regresi linier.

Berdasarkan hasil uji statistik yang didapat, maka *hypothesis 0 (H₀)* dalam penelitian ini adalah: tidak ada pengaruh signifikan yang positif LMS Schoology terhadap Peningkatan Hasil Belajar Peserta Diklat PKP Angkatan VI Balai Diklat Keagamaan Surabaya Mata Diklat Materi Pengembangan Profesi Pengawas tertolak. Konsekuensinya *hypothesis 1 (H₁)* : ada pengaruh signifikan yang positif LMS Schoology terhadap Peningkatan Hasil Belajar Peserta Diklat PKP Angkatan VI BDK Surabaya Mata Diklat Pengembangan Profesi Pengawas diterima, artinya treatment menggunakan LMS Schoology memberikan pengaruh signifikan yang positif terhadap Peningkatan Hasil Belajar Peserta pada Mata Diklat Pengembangan Profesi Pengawas.

Temuan ini menguatkan temuan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Murni dan Harimurti (2016), dan Purwaningsih, R., Rosidin, U. dan Wahyudi, I. (2017).

Pembahasan

Berdasarkan hasil uji statistik yang didapat, maka *hypothesis 0 (H₀)* dalam penelitian ini adalah: tidak ada pengaruh signifikan yang positif LMS Schoology terhadap Peningkatan Hasil Belajar Peserta Mata Diklat Materi Pengembangan Profesi Pengawas Diklat PKP Angkatan VI Balai Diklat Keagamaan Surabaya tertolak. Konsekuensinya *hypothesis 1 (H₁)* dalam: ada pengaruh signifikan yang positif LMS Schoology terhadap Peningkatan Hasil Belajar Peserta Mata Diklat Pengembangan Profesi Pengawas Diklat PKP Angkatan VI BDK Surabaya diterima, artinya treatment menggunakan LMS Schoology memberikan pengaruh signifikan yang positif terhadap Peningkatan Hasil Belajar Peserta pada Mata Diklat Pengembangan Profesi Pengawas. Temuan ini menguatkan temuan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Murni dan Harimurti (2016), dan Purwaningsih, R., Rosidin, U. dan Wahyudi, I. (2017).

PENUTUP

Simpulan

1. Terdapat pengaruh signifikan dan positif penggunaan LMS Schoology terhadap peningkatan hasil belajar peserta pada Mata Diklat Pengembangan Profesi Pengawas Diklat PKP Angkatan VI Balai Diklat Keagamaan Surabaya.
2. Besarnya pengaruh variabel penggunaan LMS Schoology terhadap peningkatan hasil belajar peserta Pada Mata Diklat Pengembangan Profesi Pengawas Diklat PKP Angkatan VI Balai Diklat Keagamaan Surabaya adalah sebesar 77,4%.

Saran

Hasil penelitian yang telah dilakukan masih terdapat banyak kekurangan terutama pada variasi bahan ajar dan video pembelajaran, diharapkan untuk penelitian

kedepannya pihak lain dapat meneruskan penelitian ini agar lebih memfokuskan kepada variasi bahan ajar dan *video* pembelajaran yang diajarkan agar peserta diklat lebih tertarik menggunakan *LMS Schoology* dalam pembelajaran secara *E-learning* dan dapat memanfaatkan kecanggihan perkembangan teknologi di era globalisasi ini.

Kepada Kepala Balai Diklat Keagamaan Surabaya hendaknya temuan penelitian ini bisa dijadikan pertimbangan dalam menentukan penggunaan media pembelajaran, *E-learning* dengan menerapkan *LMS Schoology* sebagai salah satu alternatif media pembelajaran dalam kediklatan..

DAFTAR PUSTAKA

- Abuddin, N. (2011). *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, cet. 2
- Amiroh. (2013). *Antara Moodle, Edmodo dan Schoology*. Diperoleh pada 21 Mei 2020, dari <http://amiroh.web.id/antara-moodle-edmodo-dan-schoology>.
- Anwar, P. M. (2008). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Cetakan ke-5. Penerbit PT. Remaja Rosda Karya Bandung.
- Arief, Z. (2011). *Pengintegrasian Teknologi Informasi dan Komunikasi Pada Proses Pembelajaran Di Balai Diklat Keagamaan*. Dipetik Mei, 7, 2020, dari <https://balitbangdiklat.kemenag.go.id/berita/pengintegrasian-teknologi-informasi-dan-komunikasi-pada-proses-pembelajaran-di-balai-diklat-keagamaan>.
- Baharudin, R. (2010). Keefektifan Media Belajar Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi. *Tadrîs*, 5(1), 112–127.
- Dimiyati dan Mudjiono. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineke Cipta
- Kadri, T. (2017). *Rancangan Penelitian*. Yogyakarta: Deepublish.
- Putri, N. W., Ananda, M., Jampel, N dan Suartama, K. (2014). Pengembangan E-Learning Berbasis Schoology pada Mata Pelajaran IPA Kelas VIII di SMP Negeri 1 Seririt. *Journal Edutech Universitas Ganesa Jurusan Teknologi Pendidikan*. Vol.2 (1), 11-24.
- Pusdiklat Tenaga Teknis Pendidikan dan Keagamaan. (2018). *Dokumen II Kurikulum Diklat Teknis Substantif Pendidikan*. Jakarta: Pusdiklat Tenaga Teknis Pendidikan dan Keagamaan.
- Murni, K. M. dan Harimurti, R. (2016). Pengaruh E-learning Berbasis Schoology terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Materi Perangkat Keras Jaringan Kelas X TKJ 2 pada SMK Negeri 3 Buduran Sidoarjo. *Jurnal IT-Edu Volume 01 Nomor 01 Tahun 2016*.
- Sudjana, N. (2009). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Purwaningsih, R., Rosidin, U. dan Wahyudi, I. (2017). *Pengaruh Penggunaan E-Learning dengan Schoology terhadap Hasil Belajar Peserta Didik*. Diakses April, 1, 2020 dari <https://media.neliti.com/media/publications/118118-ID-pengaruh-penggunaan-e-learning-dengan-sch.pdf>



SPSS Indonesia. (2020). *Cara Melakukan Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov dengan SPSS*. Diakses pada 30 Maret 2020 dari laman:
<http://www.spssindonesia.com/2020/01/uji-normalitas-kolmogorov-smirnov-spss.html>